

**IMPLEMENTASI KURIKULUM CINTA UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2
PAMEKASAN**

Norilhabibi¹, Muliatul Maghfiroh²

^{1,2}PAI FTIK Universitas Islam Negeri Madura

A¹norilhabibie@gmail.com, ²mulia@iainmadura.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of developing students' morals amidst social developments and changes in the behavior of the younger generation in the educational environment. The implementation of the Love Curriculum is seen as an effort to instill the values of compassion, discipline, responsibility, and social awareness in the teaching of Aqidah Akhlak at MAN 2 Pamekasan. The objectives of this study are, first, to determine the implementation of the Love Curriculum in Aqidah Akhlak teaching and second, to determine its impact on improving students' morals at MAN 2 Pamekasan. This study used a qualitative approach with a descriptive research method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, involving the principal, Aqidah Akhlak teachers, and students as research informants. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source and technique triangulation. The results indicate that, first, the implementation of the Love Curriculum is carried out through religious habits, a humanistic approach, teacher role models, motivation, and a good relationship between teachers and students. Second, the implementation has a positive impact on improving students' morals, such as increasing discipline, courtesy, responsibility, social awareness, and active participation in religious activities.

Keywords: Love Curriculum, Student Morals, Aqidah and Akhlak Learning, MAN 2 Pamekasan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan akhlak peserta didik di tengah perkembangan sosial dan perubahan perilaku generasi muda dalam lingkungan pendidikan. Implementasi Kurikulum Cinta dipandang sebagai salah satu upaya untuk menanamkan nilai kasih sayang, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Pamekasan. Tujuan penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui implementasi Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan kedua untuk mengetahui dampaknya terhadap peningkatan akhlak peserta didik di MAN 2 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik sebagai informan penelitian. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, implementasi Kurikulum Cinta dilakukan melalui pembiasaan religius, pendekatan humanis, keteladanan guru, pemberian motivasi, serta hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Kedua, penerapan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan akhlak peserta didik, seperti meningkatnya sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan keaktifan dalam kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Kurikulum Cinta, Akhlak Peserta Didik, Pembelajaran Akidah Akhlak, MAN 2 Pamekasan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan berkarakter baik. Dalam lembaga pendidikan Islam, pembentukan akhlak menjadi tujuan utama karena tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga pada pembinaan sikap, perilaku, dan spiritual peserta didik (Afif & Ningrum, 2024). Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial saat ini turut memengaruhi perilaku generasi muda (Muliawarman & Fadriati, 2025), sehingga penguatan pendidikan karakter dan akhlak diperlukan agar tercapai keseimbangan antara

kecerdasan intelektual dan moral (Aslan & Arifudin, 2025).

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa karena mengajarkan pengetahuan agama dan menanamkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini diarahkan untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan juga berakhlakul karimah melalui proses pembelajaran serta pembiasaan perilaku positif (Davlia et al., 2025). Namun, pembelajaran masih cenderung berfokus pada aspek pengetahuan sehingga penerapan nilai akhlak belum optimal, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang menanamkan kasih sayang, empati, toleransi, dan sikap saling menghargai.

Upaya peningkatan akhlak siswa dilakukan melalui implementasi Kurikulum Cinta yang menekankan nilai kasih sayang, penghormatan, dan hubungan harmonis antara guru dan siswa (Syah et al., 2025). Kurikulum ini penting di madrasah karena berperan dalam menanamkan nilai keislaman dan akhlakul karimah melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, pendekatan humanis, serta kegiatan keagamaan. Kurikulum ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial, meskipun masih menghadapi tantangan dari karakter siswa, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi.

Hasil pengamatan awal di MAN 2 Pamekasan menunjukkan bahwa Kurikulum Cinta mulai diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menekankan nilai kasih sayang, keteladanan, dan relasi edukatif yang humanis. Kurikulum ini mendorong perubahan pendekatan pembelajaran dari instruksional menjadi pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran dan penghayatan nilai.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan kurikulum dan

model pembelajaran berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Penelitian (Ilkoni, 2022) menunjukkan Kurikulum 2013 membentuk akhlak melalui penguatan sikap spiritual dan sosial. Penelitian (Putri, 2024) menunjukkan model cinta dapat meningkatkan keterlibatan dan sikap positif siswa dalam pembelajaran. Penelitian (Nurfaida, 2025) menunjukkan Kurikulum Merdeka Belajar melalui pembiasaan berkontribusi pada pembinaan akhlak peserta didik. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui kurikulum dan model pembelajaran, penelitian mengenai implementasi Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah masih belum banyak dikaji, khususnya di MAN 2 Pamekasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Pamekasan serta dampaknya terhadap peningkatan akhlak siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam serta menjadi bahan evaluasi bagi madrasah dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif (Adiwijaya, 2024) untuk memahami implementasi Kurikulum Cinta dalam peningkatan akhlak peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Pamekasan. Data diperoleh secara langsung dari kondisi lapangan melalui interaksi dengan informan.

Lokasi penelitian berada di MAN 2 Pamekasan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi didasarkan pada penerapan Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta adanya program pembiasaan religius dan penguatan karakter siswa.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder (Purwanza, 2022). Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, kepala sekolah serta siswa, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah, jurnal, dan sumber tertulis lainnya.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi

(Sahir, 2022). Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran, wawancara untuk menggali informasi mendalam, dan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022). Data dipilih sesuai fokus penelitian, disajikan secara naratif, kemudian disimpulkan melalui verifikasi.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari guru, kepala sekolah dan siswa serta membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nurfajriani, 2024).

Tahapan penelitian meliputi pra-lapangan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan (Tumurang, 2024). Pada tahap akhir, laporan disusun secara sistematis sesuai pedoman karya tulis ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Cinta untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik

Kurikulum Cinta merupakan pendekatan pendidikan yang

menanamkan nilai kasih sayang, kepedulian, dan sikap saling menghargai dalam pembelajaran. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, kurikulum ini diterapkan melalui keteladanan guru, pembiasaan religius, serta interaksi positif agar peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Insya et al., 2023).

Penerapan Kurikulum Cinta di madrasah bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, tertib, dan humanis sehingga setiap peserta didik merasa dihargai. Implementasinya tidak hanya terbatas di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan di lingkungan sekolah (Relawati et al., 2026). Dalam penerapannya, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik (Arsini et al., 2023).

Penerapan Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Pamekasan dilakukan untuk membentuk kebiasaan positif peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus agar siswa terbiasa disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan peduli terhadap

lingkungan. Kegiatan religius di madrasah juga menjadi bagian dari pembentukan akhlak sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi lapangan menunjukkan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan (RPM) rencana pembelajaran mendalam berbasis cinta yang memuat nilai-nilai utama yang dikembangkan dalam pembelajaran, seperti kasih sayang, penghormatan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan pembiasaan religius. Kurikulum cinta diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran tersebut maupun budaya madrasah melalui pembiasaan Doa bersama, kegiatan keagamaan, serta interaksi yang humanis antara guru dan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum cinta di MAN 2 Pamekasan telah dirancang secara terstruktur sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Pamekasan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Cinta dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius dan budaya sekolah yang menanamkan

sikap saling menghormati antarwarga madrasah. Kepala sekolah juga mengarahkan guru untuk membimbing peserta didik dengan pendekatan yang lembut agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan harmonis.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Cinta diterapkan melalui pembiasaan religius, pendekatan humanis, serta hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Guru membiasakan siswa membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga sikap saling menghormati, serta memberikan motivasi agar peserta didik terbiasa disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Guru juga berusaha memahami kondisi peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung lebih nyaman. Pendekatan tersebut sesuai dengan konsep Kurikulum Cinta yang tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga pembentukan sikap dan spiritualitas peserta didik (Ifendi, 2025).

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Cinta membuat suasana pembelajaran terasa lebih nyaman

dan menyenangkan. Peserta didik merasa lebih diperhatikan oleh guru sehingga lebih mudah menerima arahan dan membiasakan perilaku baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi Kurikulum Cinta di MAN 2 Pamekasan dilakukan melalui pembiasaan religius, pendekatan yang humanis, dan hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik. Penerapan tersebut memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik, seperti terbentuknya sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, suasana pembelajaran yang nyaman dan harmonis membuat peserta didik lebih mudah menerima arahan dan menerapkan perilaku positif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

**Gambar 1 Proses Implementasi
Kurikulum Cinta Dalam
Pembelajaran Akidah Akhlak di
MAN 2 Pamekasan**

Bentuk Implementasi	Penerapan dalam Pembelajaran	Akhlahk yang Dibentuk
Pembiasaan religius	Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.	Religius dan disiplin
Pendekatan humanis	Guru membimbing siswa dengan sikap lembut	Sopan santun
Sikap menghormati	Menghargai saling guru dan teman saat pembelajaran	Toleransi dan empati
Pemberian motivasi	Guru memberikan arahan dan nasihat	Tanggung jawab dan kepedulian social



Berdasarkan gambar tersebut, proses pembelajaran menunjukkan interaksi yang humanis antara guru dan peserta didik. Guru memberikan arahan dengan pendekatan yang lembut, sementara peserta didik mengikuti pembelajaran secara aktif dan tertib. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai Kurikulum Cinta telah

terintegrasi dalam proses pembelajaran dan tercermin dalam hubungan edukatif yang positif di kelas.

Bentuk implementasi Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

Tabel 1 Bentuk Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Pamekasan

Berdasarkan tabel tersebut, implementasi Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Akidah Akhlak tampak dari pembiasaan doa, interaksi yang santun, serta pendekatan guru yang humanis. Kondisi ini membuat pembelajaran berlangsung lebih nyaman dan peserta didik lebih aktif serta mudah menerima materi.

2. Dampak Implementasi Kurikulum Cinta terhadap Peningkatan Akhlak Peserta Didik

Implementasi Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Pendekatan ini menekankan pembiasaan nilai akhlak melalui keteladanan guru, interaksi yang baik, serta suasana belajar yang kondusif sehingga mampu

mendukung pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi et al., 2026).

Dalam penerapan Kurikulum Cinta pada pembelajaran Akidah Akhlak, pembentukan akhlak peserta didik berlangsung melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan madrasah. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran tercermin dalam interaksi sehari-hari peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Ramdani et al., 2025). Nilai-nilai Kurikulum Cinta yang menekankan kasih sayang, penghargaan, dan pembentukan karakter secara menyeluruh juga tercermin dalam proses pendidikan di madrasah (Afendi, 2024).

Hasil observasi lapangan menunjukkan guru akidah akhlak memiliki penilaian yang mencakup pemahaman materi, keaktifan dalam pembelajaran, kedisiplinan, sikap sopan santun, tanggung jawab, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Hal tersebut menunjukkan penerapan kurikulum cinta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dan pembentukan akhlak peserta didik, terlihat dari meningkatnya

partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta perubahan sikap yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Cinta memberikan dampak positif terhadap penguatan budaya sekolah. Peserta didik menjadi lebih tertib, menghargai guru, dan memiliki kepedulian sosial yang lebih baik melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan madrasah.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman karena guru memberikan perhatian, motivasi, dan bimbingan secara langsung, sehingga nilai-nilai akhlak lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa implementasi Kurikulum Cinta

memberikan dampak positif terhadap peningkatan akhlak peserta didik di MAN 2 Pamekasan. Perubahan tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang semakin disiplin, sopan, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih baik. Proses pembentukan akhlak tersebut berlangsung melalui pembiasaan yang terus-menerus dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya madrasah. Interaksi yang baik dalam pembelajaran juga berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik secara bertahap (Fahmi, 2026).

Bentuk perubahan akhlak peserta didik selama penerapan Kurikulum Cinta di madrasah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Dampak Implementasi Kurikulum Cinta terhadap Akhlak Peserta Didik

Aspek Akhlak	Perubahan yang Terlihat	Bentuk Implementasi
Disiplin	Datang tepat waktu dan tertib pembelajaran	Pembiasaan dan keteladanan guru

Aspek Akhlak	Perubahan yang Terlihat	Bentuk Implementasi
Sopan Santun	Menghormati guru dan teman	Budaya salam, senyum, dan sapa
Kepedulian Sosial	Membantu teman dan menjaga lingkungan	Kegiatan sosial dan kerja sama
Religiusitas	Aktif dalam kegiatan ibadah dan ibadah dan doa	Pembiasaan keagamaan Bersama

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi Kurikulum Cinta memberikan dampak terhadap perkembangan akhlak peserta didik di MAN 2 Pamekasan. Dampak tersebut terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang semakin baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Peserta didik mulai terbiasa bersikap disiplin, menghormati guru dan teman, memiliki kepedulian sosial, serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Cinta tidak hanya berpengaruh pada

pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan positif peserta didik secara berkelanjutan. Pembiasaan nilai afektif dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam proses internalisasi karakter peserta didik (Insya et al., 2023).

D. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Pamekasan dilakukan melalui pembiasaan religius, pendekatan humanis, keteladanan guru, serta hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan positif peserta didik.

Penerapan Kurikulum Cinta memberikan dampak positif terhadap akhlak peserta didik. Perubahan tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang lebih disiplin, sopan, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Suasana pembelajaran yang nyaman juga membantu peserta didik lebih mudah

memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah diharapkan dapat terus membiasakan nilai-nilai Kurikulum Cinta dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Guru juga diharapkan tetap memberikan teladan dan pembinaan yang baik kepada peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji Kurikulum Cinta dengan fokus dan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, S. (2024). *Buku Ajar Metode Peneliiian Kualitatif*. Jambi. PT Sonpedia publisng Indonesia.
- Afendi, M. R. (2024). *Pengembangan dan Strategi Kurikulum Cinta Pendidikan Islam di Indonesia*, Padang. Menara Press Indonesia.
- Afif, Y. U., & Ningrum, A. R. S. (2024). Peran strategis pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi berakhlak dan berwawasan keislaman di era digital. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 308–322.
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Mudabbir (Journal Research*

- and Education Studies*), 3(2), 27-35.
- Aslan. (2025). Analisis dampak kurikulum cinta dalam pendidikan Islam sebagai pendidikan transformatif yang mengubah perspektif dan sikap peserta didik: Kajian pustaka teoritis dan praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Davlia, A. S., Fitria, A., Rahmawati, A., & Ardi. (2025). Tantangan pembentukan perilaku hormat dan peduli dalam pendidikan karakter di tengah revolusi industri. *Serambi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 92–104.
- Delia Metha Putri. (2025). *Penerapan model CINTA dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 200220 Padangsidempuan*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan), 198.
- Fahmi, A. G. A. W., Syahid, A. S. M., & Hunaida, W. L. (2026). Analisis pergeseran paradigma disiplin kelas dalam pendidikan agama Islam: Dari Kurikulum Merdeka menuju pendekatan Kurikulum Cinta. *Paedagogie*, 21(1), 1201–1210.
- Ifendi, M. (2025). Kurikulum cinta: Membangun paradigma pendidikan berbasis kasih sayang di madrasah. (*ASJE As-Sulthan Journal of Education*, 1(4), 698–711.
- Ilkoini, I. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan akhlak peserta didik di Yayasan Perguruan Al-Ihsan Meruya Utara, Jakarta Barat* (Tesis, Institut PTIQ Jakarta), 212.
- Inayah, S., Budiarti, M., Solichah, I. W., Maki, A., Nasichin, Komala, E., Missi Mone, M. M., & Lambonan, O. M. (2025). *Kurikulum cinta: Menanamkan nilai kasih, toleransi, dan harmoni dalam pendidikan sejak dini*. Edupedia Publisher.
- Meiwindah, M., Syah, A., Fatihah, M. R., Fariza, Z. A., & Dealova, J. (2025). Penerapan kurikulum berbasis cinta di MI Al-Islah Palembang: Membangun pendidikan yang humanis dan berkarakter. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2858–2867.
- Muliawarman, R., & Fadriati. (2025). Membangun karakter siswa melalui pendekatan integratif dalam pembelajaran akidah akhlak: Studi kasus di SMA Negeri 1 Padang Panjang. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 44–54.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Data triangulation in qualitative data analysis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.

- Nurfaida. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Makassar Raya*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar), 101.
- Purwanza, S. W. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Media Indonesia*. Jawa Barat. Media Sain Indonesia.
- Ramdani, A. W. S., Ridlo, U., & Maswani. (2025). Kurikulum cinta dan pembelajaran mendalam serta implementasinya di madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 86–100.
- Relawati, Agus Salim, Munir, F., Suryani, F., Nuraini, S., & Jaenullah. (2026). Analisis peran guru dalam implementasi kurikulum berbasis cinta di MIN 1 Lampung Tengah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 315–326.
- Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian*. Medan. Penerbit KBM Indonesia.
- Saputra, A., Solikhin, H. N., Balqis, L. H., & Sabarudin. (2026). Implementasi kebijakan kurikulum cinta dalam pendidikan agama Islam: Strategi pembentukan karakter religius-humanis di MTs Nurul Ummah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 182–192.
- Tumurang, M. (2024). *Metodologi penelitian*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo.
- Wahyudi, A., Bahdar, & Zuhra. (2026). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius peserta didik studi kualitatif di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. *Social Science Academic*, 4(1), 155–166.
- Zulfirman, R. (2022) Implementasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI , *JPPP: Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 149- 151.